

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami banyak perubahan dan meminta kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala usaha dan hasil kerjanya.¹ Kualitas sumber daya manusia erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan merupakan serangkaian proses belajar yang dilalui setiap individu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Banyak hal yang kemudian berubah di abad 21 seperti percepatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta sistem komunikasi. Mudahnya akses internet menjadi salah satu ciri abad 21, dunia seakan-akan menjadi kecil dan berada dalam genggaman, apa yang terjadi di ujung dunia sana, akan dengan mudah diketahui oleh orang yang berada di ujung dunia yang lain, dalam waktu yang bersamaan, berbagai teknologi canggih ditemukan, dikembangkan, dibuat dan dipakai oleh banyak orang dengan biaya yang sangat terjangkau.² Perubahan tersebut memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Perubahan yang terjadi di abad 21 selain memberikan kemudahan dalam berbagai hal juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif yang dapat terjadi seperti mudahnya penyebaran berita hoaks, menumbuhkan sikap individualisme, dan sikap anti sosial apabila sumber daya manusia belum mampu menyikapi perubahan di abad 21 ini dengan bijak. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan di abad 21 perlu adanya kesiapan sumber daya manusia agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif yang dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan.

¹ Rifa Hanifah Mardiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021), hal. 30.

² Dede Salim Nahdi, "KETERAMPILAN MATEMATIKA DI ABAD 21," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019), hal. 134.

Kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan di abad 21 dan masa yang akan mendatang mendorong adanya inovasi dalam pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Pentingnya penguasaan terhadap keterampilan abad 21 dikarenakan pada masa ini siswa dituntut untuk dapat mengembangkan *life skill* dan *soft skills*, diantaranya meliputi kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas, berkomunikasi, serta berkolaborasi.³ Penggunaan cara-cara tradisional dalam pembelajaran yang sudah kurang sesuai digunakan sudah seharusnya mengalami perubahan agar mendorong terlatihnya siswa dalam menghadapi kemajuan di abad 21.

Dari hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi paling rendah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa minat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan masih rendah. Permasalahan lain yang kerap kali ditemukan yaitu siswa masih bersifat pasif atau masih bersifat disuapi dalam menerima materi saat mengikuti pembelajaran dikelas.⁴ Keadaan ini menggambarkan kurang terasahnya kemampuan berpikir siswa sehingga berdampak pada bagaimana siswa dalam memecahkan masalah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang akan membentuk kemampuan berpikir, kemampuan intelektual, mendorong munculnya kreativitas atau keterampilan, serta adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

³ Lili Nurfatin Nabilah and Nana, "Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Creative Problem Solving" *Science Gate* (2020), hal. 2.

⁴ D M Sarie, F A Pratama, and H S Hafizah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe TSTS," *Action Research Journal Indonesia*, no. 11 (2019), hal. 26.

Salah satu muatan pembelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan pelajaran yang membekali siswa bagaimana hubungan manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik serta mampu menguasai pengetahuan, sikap dan nilai yang berguna dalam menyelesaikan masalah pribadi maupun masalah sosial.⁵ Dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat belajar memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan permasalahan melalui ide, gagasan, atau karya yang diciptakan.

Fenomena yang terjadi umumnya masih belum menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran dan cara penyajian materi IPS di kelas yang cenderung hafalan tanpa makna.⁶ Pada pembelajaran IPS umumnya siswa diarahkan untuk menghafal materi IPS dan belum memaknai materi yang dipelajarinya. Saat mempelajari materi IPS, siswa hafal materi tersebut, akan tetapi siswa masih belum dapat menggunakan konsep IPS dalam pemecahan masalah yang biasanya terjadi dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya terealisasikan pembelajaran IPS yang efektif di sekolah dasar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁷ Hasil belajar yang rendah dimungkinkan terjadi oleh beberapa faktor penyebab, antara lain: faktor

⁵ Arif Widodo, "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020), hal. 2.

⁶ Ibid.

⁷ Tasya Nabillah and Agus Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika* (2019): 659–663.

siswa seperti kecerdasan, rendahnya minat belajar dan mencari informasi, rendahnya pemahaman konsep, serta motivasi belajar siswa yang rendah. Selain itu, faktor guru juga dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar, seperti penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, model pembelajaran yang kurang inovatif⁸, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan kurang efektifnya guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

Pada jenjang sekolah dasar, ruang lingkup materi IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan diutamakan pada gejala dan masalah sosial sehari-hari yang ada di lingkungan siswa.⁹ Dari beberapa ruang lingkup materi IPS tersebut, penelitian ini fokus pada pembelajaran IPS ruang lingkup materi ekonomi. Pada pembelajaran IPS di kelas IV A SDN Tanah Tinggi 03 hasil belajar kognitif siswa masih rendah pada ruang lingkup materi ekonomi yang mencakup materi kegiatan ekonomi seperti jual beli, proses terjadinya kegiatan ekonomi, serta peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi.

Ilmu ekonomi sering kali diartikan sebagai ilmu pengambilan keputusan, sehingga setiap kali seseorang membuat keputusan ekonomi, maka keputusan tersebut dapat dikatakan berdasarkan prinsip ekonomi. Selain itu, pengetahuan mengenai ekonomi penting diberikan sejak dini agar anak menjadi pribadi yang rasional dalam mengambil keputusan ekonomi.¹⁰ Keputusan ekonomi yang diambil oleh setiap orang idealnya dilakukan secara rasional dan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi serta skala prioritas pemenuhan kebutuhan.

Pendidikan ekonomi kepada anak dapat dirasakan secara langsung ketika anak tumbuh menjadi dewasa, anak akan menjadi pribadi rasional

⁸ Arif Widodo et al., "Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020), hal. 192.

⁹ Maman Surahman dkk, *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2018), hal. 3

¹⁰ Hasan, M., Azzarah, D. A., Arisah, N., Nurjannah, N., & Nurdiana, N. Pendidikan Literasi Ekonomi Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Bahan Ajar Tematik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), (2022), hal. 2.

dalam berperilaku ekonomi.¹¹ Untuk mencapai hal tersebut, anak-anak perlu mendapat pendidikan dan pembelajaran ekonomi yang cukup sejak pendidikan dasar. Di sekolah dasar khususnya pada kelas IV materi ekonomi diarahkan agar siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi siswa sekolah dasar untuk mempelajari ilmu ekonomi dan melatih pemikirannya dalam mengambil keputusan ekonomi yang bijak saat ini dan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV A SDN Tanah Tinggi 03 pada pembelajaran IPS, hasil belajar kognitif siswa pada materi kegiatan ekonomi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu minat membaca siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran, rasa ingin tahu siswa, kemampuan berpikir siswa, proses pembelajaran, peran guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa rendah.

Minat membaca siswa kelas IV A dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi masih rendah. Hal ini terlihat saat pembelajaran IPS masih sedikit siswa yang membaca materi pelajaran dengan baik. Pada sebuah penelitian, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya minat baca siswa yaitu yang berkaitan dengan aktivitas literasi pada pembelajaran seperti kelancaran dalam membaca, pemahaman tentang isi teks, dan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa.¹² Keadaan ini menyebabkan kurangnya penguasaan materi IPS yang dimiliki siswa karena siswa kurang terlatih dalam memahami informasi.

Selain itu, siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa belajar melalui catatan yang diberikan oleh guru, serta tidak mencoba untuk

¹¹ Farisya Prima, A., & Rizky Andisa, W. 2021. Pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(2), (2021) hal. 106

¹² Devi Ratna Yanti, Rochmiyati, and Loliyana, "Pengaruh Aktivitas Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* (2019), hal. 5.

mencari informasi lain dari sumber yang beragam atau melalui proses menemukan dan memahami konsep materi. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dan kesadaran adanya hubungan yang saling memengaruhi antara pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari. Siswa lebih fokus menghafal materi bukan belajar memahami konsep materi yang dipelajari. Akibatnya, siswa sulit mengaitkan konsep materi yang dipelajari dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi.

Pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, siswa belum dapat menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi. Pada saat memecahkan masalah yang disajikan oleh guru terkait dengan materi kegiatan ekonomi, siswa belum dapat menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan siswa belum paham konsep materi serta mengaitkannya dengan contoh permasalahan kegiatan ekonomi dalam kehidupan nyata. Meskipun siswa telah memiliki pengalaman dalam kegiatan ekonomi salah satunya seperti melakukan kegiatan jual beli yang biasa dilakukan sehari-hari, siswa masih kesulitan untuk menganalisis perbedaan kebutuhan dan keinginan, apa yang menjadi prioritas, apa saja yang membedakan jual beli dari beberapa tempat, peran-peran pelaku dalam kegiatan tersebut, dan alur kegiatan ekonomi yang terjadi.

Saat pembelajaran apabila dilakukan kegiatan diskusi, hanya beberapa siswa dalam kelompok yang tertarik dalam kegiatan diskusi. Beberapa siswa lainnya dalam satu kelompok kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini disebabkan kurangnya bekal pengetahuan yang dimiliki siswa terkait dengan materi yang didiskusikan, serta siswa merasa belum percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Disamping itu, pemilihan model pembelajaran masih belum membuat siswa aktif dan semangat dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat diimplementasikan secara maksimal karena membutuhkan waktu yang lama dalam implementasinya. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah cukup bervariasi seperti metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Akan tetapi, penerapan metode tersebut belum dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Guru

juga sudah menggunakan media pembelajaran dalam menyajikan materi, tetapi masih sederhana dan belum menarik perhatian siswa untuk belajar.

Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini diperkuat oleh data hasil belajar kognitif siswa kelas IV A SDN Tanah Tinggi 03 diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dari 26 siswa hanya 11 siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) ≥ 75 . Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang telah dijelaskan berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan faktor - faktor yang telah disebutkan dan hasil observasi di sekolah tersebut tanpa mengesampingkan faktor yang lain, faktor efektifitas pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹³ Guru perlu memilih model pembelajaran inovatif yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu memilih tindakan yang tepat agar hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

Berdasarkan sebuah penelitian penerapan model pembelajaran RADEC di Kelas 4C SD Negeri Kalimulya 1 Kota Depok, model ini dapat menjadi alternatif guru untuk digunakan dalam pembelajaran IPS karena sintaksnya yang mudah dimengerti dan diaplikasikan oleh guru.¹⁴ Sintaks model pembelajaran ini mudah dihafal dan dalam pelaksanaannya tidak memerlukan waktu yang panjang. Melalui model pembelajaran RADEC, pembelajaran diharapkan dapat terlaksana melalui sintak atau langkah-

¹³ Suci Zakiah Dewi and Tatang Ibrahim, "Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2019), hal. 130.

¹⁴ Chika Chelita Chairunnisa, Prihantini, dan Rendi Restiana Sukardi, "Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022), hal. 155.

langkah yang dapat membangun proses berpikir siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sopandi dan Handayani dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC mampu membuat siswa untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut pada zaman sekarang.¹⁵ Model pembelajaran RADEC dapat menanamkan budaya membaca siswa yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan awal sebelum mempelajari suatu materi serta melatih kemandirian dan keingintahuan siswa dalam belajar karena terdapat tahapan *read* dan *answer* yang dilakukan pra pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber sebelum mempelajari materi serta diberikan pertanyaan agar siswa dapat mencari informasi dengan lebih terarah dan fokus pada materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan penelitian Yulianti dkk, model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁶ Kemampuan berpikir kritis akan memberikan manfaat bagi siswa untuk memecahkan masalah dengan lebih baik. Kemampuan ini sangat penting dalam mempelajari IPS karena siswa diharapkan dapat melihat masalah sosial dari berbagai sudut pandang dan dapat menggali informasi lebih dalam melalui berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andini dan Fitria dapat disimpulkan model pembelajaran RADEC dapat mengembangkan potensi siswa untuk dipakai pada abad ke-21 (berpikir dengan kritis, solusi dari permasalahan, kolaborasi, hubungan dan kreatif).¹⁷ Model pembelajaran RADEC dapat mendorong siswa untuk

¹⁵ Wahyu Sopandi dan Hany Handayani, "The Impact of Workshop on Implementation of Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create (RADEC) Learning Model on Pedagogic Competency of Elementary School Teachers," in *Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*, vol. 178 (Paris, France: Atlantis Press, 2019), hal. 7-11

¹⁶ Yanti Yulianti, Hana Lestari, dan Ima Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022), hal. 52.

¹⁷ Selfi Rahmi Andini dan Yanti Fitria, "Pengaruh Model RADEC Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5 no. 3 (2021), hal. 1442

memiliki keterampilan abad 21 yang dapat dilatih melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran RADEC, siswa dapat berkolaborasi dan membangun interaksi dengan teman-temannya. Kegiatan tersebut dapat membangun kerja sama positif dalam pembelajaran IPS dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Melalui penerapan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar kognitif siswa perlu untuk ditingkatkan karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Apabila hasil belajar kognitif siswa rendah, maka akan berdampak pada hal-hal tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan karena setiap siswa perlu memiliki hasil belajar kognitif yang baik agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Maka penelitian ini diberi judul "Penerapan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanah Tinggi 03".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPS aspek kognitif
2. Pembelajaran IPS hanya hafalan belum memahami konsep materi yang dipelajari.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari materi IPS
4. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Karena luasnya materi yang diteliti, maka peneliti memfokuskan hanya pada peningkatan hasil belajar IPS aspek kognitif siswa pada materi kegiatan ekonomi kelas IV A SDN Tanah Tinggi 03, Jakarta Pusat melalui model pembelajaran RADEC.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model RADEC dalam pembelajaran IPS?
2. Apakah model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Tanah Tinggi 03?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama kalangan pendidikan, baik secara teoretis maupun secara praktis, seperti diuraikan dibawah ini:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kontribusi ilmu khususnya tentang penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran RADEC.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

